

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah kondisi yang menyebabkan kerusakan yang akan meningkat di masa depan seiring dengan kemajuan dalam bidang kesehatan global (PERKENI, 2019). Peningkatan konsentrasi gula dalam darah dapat terjadi pada penderita diabetes melitus yang menerima insulin yang tidak terkontrol. Kondisi yang disebut hiperglikemia diperburuk karena tubuh tidak dapat membuat insulin sendiri. Diabetes melitus, salah satu penyakit yang membutuhkan waktu yang lama untuk sembuh, membutuhkan waktu yang lama (Amelia, 2018).

Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme atau penyakit metabolik yang terjadi ketika gula darah meningkat lebih dari 126 mg/dl atau lebih dari 200 mg/dl dan tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif, yang menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah (Suryati, 2021). Gejala diabetes mellitus termasuk peningkatan frekuensi urin dan gangguan metabolisme lainnya.

Efikasi diri memungkinkan pengendalian diri untuk mengikuti perilaku yang diperlukan untuk perawatan diri DM (Simanullang, 2019). Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan pribadi daripada kemampuan nyata. Fokus efikasi diri pada pasien diabetes melitus (DM) adalah keyakinan mereka tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku manajemen diri; kebiasaan makan yang sehat adalah salah satu contohnya (Al Khawaldeh et al., 2018).

Keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk memproses, merencanakan, dan mengubah perilaku untuk mencapai perilaku kesehatan yang lebih baik adalah kunci keberhasilan intervensi keperawatan untuk pasien diabetes (Ariani, 2019). Seseorang yang menderita diabetes melitus dapat mempertahankan kemampuan mereka untuk berfungsi dengan baik dengan menerapkan efikasi diri. Pemikiran seseorang tentang Efikasi Diridirinya untuk melakukan berbagai tugas yang dapat membantu kesehatannya disebut "efikasi diri". Menurut Guicciardi et al. (2019). Rasa percaya diri dan keyakinan yang kuat memicu rasa peduli diri, terutama dalam hal menjaga dan memelihara kesehatan. Dengan efikasi diri yang tinggi, seseorang juga memotivasi penderitanya untuk menerapkan dan mencapai pola makan yang sehat. Tingginya efikasi diri akan mempengaruhi tercapainya pola makan yang sehat.

Perencanaan pola makan yang sehat dan seimbang dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri seseorang. Diet adalah pengaturan jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi tubuh untuk mencegah, mencegah, dan memperbaiki status gizi. Untuk mencegah asupan gizi yang tidak seimbang di dalam tubuh, pola makan sehari-hari merupakan kebiasaan (Fandinata & Ernawati, 2020).

Efikasi diri dapat disimpulkan ialah kesanggupan/kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang ia inginkan hal ini dipaparkan dalam Al

–Qu’an Surah Al-bBqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^٢ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^٣
 رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^٤ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^٥ وَاعْفُ
 عَنَّا^٦ وَارْحَمْنَا^٧ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ^٨

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan dia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kepada kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami tmenghadapi orang-orang kafir”.

Berdasarkan Tafsir Kemenag, dalam mencapai tujuan hidup itu, Dia (yakni manusia) diberi beban oleh Allah sesuai dengan kesanggupannya, manusia diberi pahala lebih dari yang telah diusahakannya dan mendapat siksa seimbang dengan kejahatan yang telah dilakukannya.

International Diabetes Federation (IDF) menyatakan dalam Atlas edisi ke-10, yang diterbitkan pada akhir tahun 2021, bahwa diabetes adalah salah satu penyakit kesehatan global dengan pertumbuhan paling cepat di abad ke-21. Pada tahun 2021, tepatnya 537 juta orang di seluruh dunia hidup dengan diabetes. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Selain jumlah pasien diabetes yang signifikan, pada tahun 2021 akan ada sekitar 541 juta orang dengan kadar glukosa darah yang mulai meningkat, pada fase prediabetes, atau dengan toleransi glukosa yang terganggu. Angka kematian yang tinggi terkait dengan

diabetes di populasi ini. Lebih dari 6,7 juta orang dewasa dalam rentang usia 20 hingga 79 tahun menderita diabetes (IDF, 2021).

Menurut Atlas IDF edisi ke-10, ada 19.465.100 orang di Indonesia yang menderita diabetes pada rentang usia 20 hingga 79 tahun. Jumlah total orang yang menderita diabetes pada tahun 2019 adalah 179.720.500, jadi prevalensi diabetes pada rentang usia 20 hingga 79 tahun adalah 10,6%. Dengan kata lain, 1 dari 9 orang di Indonesia yang menderita diabetes berada di usia 20 hingga 79 tahun (Kemenkes).

Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 diabetes mellitus termasuk kedalam salah satu penyakit infeksi terbesar. Menurut data dinas kesehatan kota Tasikmalaya tahun 2021 jumlah penderita diabetes mellitus mencapai angka 4.279 jiwa yang mengidap penyakit diabetes jumlah ini meningkat pada tahun 2022 menjadi 7.438 jiwa.

Studi pendahuluan yang peneliti dilakuakn pada tanggal 20 Maret 2023 melalui wawancara pada petugas puskesmas cigereung kota Tasikmalaya pada tahun 2021 terdapat jumlah penduduk total penduduk 38.935 dengan usia produktif 2.575 dan jumlah penderita diabetes melitu sebesar 349 sekitar 63,45% , jumlah ini meningkat pada tahun 2022 total penduduk 38.856 dengan usia produktif 2.575 dan jumlah penderita diabetes mellitus 373 sekitar 67,82%. Selanjutnta peneliti mewawancarai pada 5 pasien diabetes diketahui pada hasil wawancara psaein diabetes menyadari akan penyakitnya dan selalu patuh minum obat akan tetapi pasien kurang memarhatikan pola makanya seperti jika sudah terasa pusing mereka akan mengurangi makannya.Hal ini

diperjelas dari hasil wawancara pada petugas puskesmas didapatkan jumlah pasien yang rutin melakukan kontrol rutin gula darah 1 bulan sekali dan kegiatan prolans berjumlah 40 orang di dapatkan untuk mendapatkan gula darah dibawah 130mg/dl bahkan 1 orangpun sangat sulit.

Rantih & Prabawi (2022) melakukan analisis univariat dan menemukan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran diri rendah (62.5%), dan bahwa ada peningkatan kecil dalam risiko prediabetes (34.4%) dan tinggi (26.6%). Dalam analisis bivariat, ada hubungan yang signifikan antara kesadaran diri pola makan dan kejadian prediabetes di wilayah kerja Puskesmas Johar Bahru ($p < 0.05$).

B. Rumusan Masalah

Diabetes merupakan penyakit non infeksi yang di juluki sebagai Silent killer karena mereka yang mengalami diabetes justru tidak akan menyadari terkena penyakit mematikan tersebut, dan seiring berjalanya waktu penderita akan mengalami komplikasi dikarenakan kadar gula darah yang tidak stabil. Oleh karena itu dibutuhkan efikasi diri untuk meningkatkan kesadaran pada penderita diabetes agar menghindari dari segala hal yang akan memperburuk penyakitnya, oleh karena itu Efikasi diri sangat penting untuk penderita Diabetes mellitus.

Sehingga penelitian ini ditujukan meleneliti dengan menginvestasi terkait “Dimensi Efikasi Diri Pasien Diabetes mellitus Di Puskesmas Cigeureng Kota Tasikmalaya”

C. Tujuan

1. Diketahui Karakteristik penderita Diabetes Melitus berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan pada pasien Diabetes mellitus di Puskesmas Cigeureng Kota Tasikmalaya Tahun 2023.
2. Diketahui Dimensi efikasi diri pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Cigeureng Kota Tasikmalaya Tahun 2023.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan bisa dijadikan bahan pengembangan ilmu di keperawatan dalam pelaksanaan catur dhrana perguruan tinggi di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

b. Bagi Responden

Peneliti berharap ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai informasi tentang pentingnya efikasi diri dari pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Cigeureng Kota Tasikmalaya.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bisa menjadi bahan referensi ataupun sumber data untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang penelitian serupa atau penelitian lainnya yang berkaitan dengan efikasi diri pada pasien diabetes mellitus.